

**PELESAPAN PARTIKEL は (WA) DAN を (WO) DALAM
FILM PONYO KARYA HAYAO MIYAZAKI**

SKRIPSI

**OLEH :
JEMI SRIANITA
NIM : 115110600111032**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2015

**PELESAPAN PARTIKEL は (WA) DAN を (WO) DALAM
FILM PONYO KARYA HAYAO MIYAZAKI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH:
JEMI SRIANITA
NIM 115110600111032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Jemi Srianita

NIM : 115110600111032

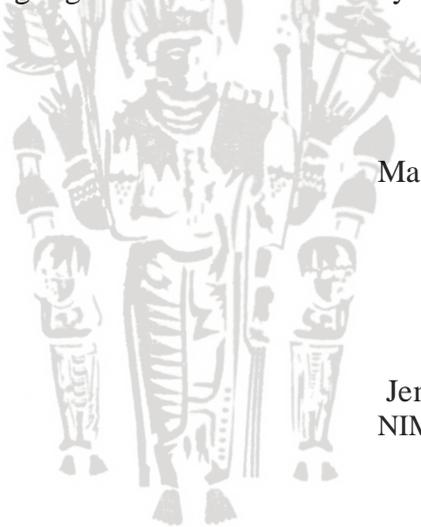
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

menyatakan bahwa:

1. skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan

Malang, 2 April 2015

Jemi Srianita
NIM. 115110600111032



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Jemi Srianita telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 27 Maret 2015
Pembimbing

Febi Ariani Saragih, M.Pd
NIK. 740207 1212 0037



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Jemi Srianita telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Sri Aju Indrowaty, M. Pd, Penguji
NIP. 71110111320061

Febi Ariani Saragih, M. Pd, Pembimbing
NIK. 74020712120037

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Jepang

Menyetujui,
Pembantu Dekan 1
Bidang Akademik dan Kerja Sama

Ulfah Sutiyarti, M. Pd
NIP. 74031912120036

Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 19751102003121001



要旨

スリアニタ、ジェミ。2015。映画『ポニョ』における助詞「ハ」および「ヲ」の脱落。ブラウイジャヤ大学 日本語教育学科。

指導教師：(1) フェビ・アリアニ・サラギー

キーワード：脱落、助詞

助詞は自立語ではなく、他の自立語と合わせられて、意味や機能を表示する。各助詞は異なる機能と合わせ方を持っている。機能を持っていても、日常会話では助詞が脱落することが多い。助詞「ハ」および「ヲ」はよく脱落される助詞である。特定の状況で、助詞「ハ」および「ヲ」は脱落されるが、ある状況では脱落されない。日本語の学習者にとっては、理解するのが難しい。それで、本論は助詞の脱落をもっと理解するため、考察した。本論では映画『ポニョ』における助詞「ハ」および「ヲ」の脱落はどうか、映画『ポニョ』における助詞「ハ」および「ヲ」の脱落の頻度はどうかという二つ問題に答えた。

本論は記述的で定性分析で実施した。見つけたデータは、自然な文を作成するため、助詞「ハ」および「ヲ」の脱落についての宮島と仁田（1995）の理論で分析した。さらに、助詞「ハ」および「ヲ」の脱落の頻度を知るため、データの比率を数えた。

本論の結果として、宮島と仁田が述べた6の状況の中で5の適切なデータが19あった。「対話に現れていなかった現前の事物を聞き手の前に提示するとき」という状況がとくに多かった。次の研究への提案として、助詞「ハ」および「ガ」の脱落の分析があるだろう。日本人の話や漫画にある対話における助詞の脱落の分析である。

ABSTRAK

Srianita, Jemi. 2015. **Pelesapan Partikel は (Wa) dan を (Wo) Dalam Film Ponyo Karya Hayao Miyazaki**. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Febi Ariani Saragih

Kata Kunci : Pelesapan, Partikel

Partikel merupakan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan akan menunjukkan fungsinya setelah disusun dengan kelas kata lain. Setiap partikel memiliki fungsi dan cara penempatan yang berbeda. Akan tetapi, pada percakapan sehari-hari seringkali terjadi ketidakteraturan salah satunya yaitu pelesapan. Partikel は (*wa*) dan を (*wo*) merupakan partikel yang sering dilesapkan. Pada situasi tertentu kedua partikel ini dilesapkan tetapi adakalanya partikel ini tidak dapat dilesapkan. Situasi seperti ini tentu membingungkan bagi pembelajar asing. Oleh karena itu, untuk lebih memahami tentang pelesapan partikel, maka pada penelitian ini dipilih pelesapan partikel sebagai tema. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah yaitu bagaimana pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) dalam film Ponyo karya Hayao Miyazaki untuk membuat kalimat yang alami dan bagaimana tingkat keseringan pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) dalam film Ponyo karya Hayao Miyazaki untuk membuat kalimat yang alami.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data temuan dianalisis dengan menggunakan teori dari Miyajima dan Nita (1995) tentang pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk membuat kalimat yang alami. Berikutnya data diperingkat untuk mengetahui tingkat keseringan terjadinya pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) dalam film Ponyo karya Hayao Miyazaki.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) yang sesuai dengan lima dari enam situasi yang dikemukakan oleh Miyajima dan Nita. Pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) paling sering terjadi pada situasi “ketika menunjukkan sesuatu pada lawan bicara, tapi tidak menyebutkannya dalam percakapan”. Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan dilakukan penelitian tentang pelesapan partikel は (*wa*) dan が (*ga*). Penelitian berikutnya dapat menggunakan korpus data berupa komik atau rekaman percakapan orang Jepang secara langsung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkat dan rahmad-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelesapan Partikel は (Wa) dan を (Wo) dalam Film Ponyo Karya Hayao Miyazaki”. Penulisan skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Febi Ariani Saragih, M. Pd selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu serta memberi saran dan bimbingan guna perbaikan skripsi ini.
2. Ibu Sri Aju Indrowaty, M. Pd selaku penguji yang telah memberi saran demi perbaikan skripsi ini.
3. Ibu Ulfah Sutyarti, M. Pd, Ibu Nadya Indra Syartanti, Bapak Agus Budi Cahyono, M. Lt dan seluruh dosen Pendidikan Bahasa Jepang FIB yang telah membimbing dan memberi pengetahuan tentang bahasa Jepang selama masa pendidikan di Universitas Brawijaya.
4. Bapak Iizuka Tasuku yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menerjemahkan materi dan memberi saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Orang tua yang senantiasa mendo'akan, memberi dukungan dan motivasi dalam setiap keadaan selama menempuh pendidikan.

6. Teman-teman seperjuangan Reni, Tiwi, Suci, Kiki, Vivi, Hera, dan seluruh teman satu angkatan yang telah memberi motivasi dan membantu penulis selama menempuh pendidikan sampai penyelesaian skripsi ini.

7. Evi Damayanti yang selalu mengingatkan dan memberi motivasi selama mengerjakan skripsi.

8. Yoga dan keluarga yang selalu memberi motivasi dan dukungan baik secara moril dan materiil dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran perbaikan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang yang sedang mempelajari tentang pelesapan dalam bahasa Jepang.

Malang, 2 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK (BAHASA JEPANG)	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat	8
1.5 Definisi Istilah Kunci	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Ragam Bahasa Jepang	10
2.1.1 Keitai (敬体) dan Joutai (常体)	10
2.1.2 Ragam Standar dan Dialek	11
2.1.3 Danseigo (男性語) dan Joseigo (女性語)	11
2.1.4 Kakikotoba (書き言葉) dan Hanashikotoba (話し言葉)	11
2.2 Hanashikotoba (話し言葉)	12
2.3 Pelesapan	13
2.4 Partikel	16
2.5 Teori Fungsi Partikel	18
2.5.1 Fungsi Partikel は(Wa)	18
2.5.2 Fungsi Partikel を(Wo)	19
2.6 Pelesapan Partikel	21
2.6.1 Partikel yang dapat Dilesapkan	22
2.6.2 Partikel yang tidak dapat dilesapkan	23
2.7 Pelesapan Partikel は (Wa) dan を (Wo)	25
2.8 Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	31
3.2 Sumber Data dan Data	31
3.2.1 Sumber Data	31
3.2.2 Data	32

3.3 Pengumpulan Data.....	32
3.4 Analisis Data.....	33
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan.....	34
4.1.1 Pelesapan Partikel は (wa) dan を (wo) untuk Membuat Kalimat yang Alami dalam Film Ponyo Karya Hayao Miyazaki.....	34
4.1.2 Tingkat Keseringan Pelesapan Partikel は (wa) dan を (wo) untuk Membuat Kalimat yang Alami dalam Film Ponyo Karya Hayao Miyazaki.....	35
4.2 Pembahasan.....	37
4.2.1 Pelesapan Partikel は (wa) dan を (wo) untuk Membuat Kalimat yang Alami dalam Film Ponyo Karya Hayao Miyazaki.....	37
4.2.2 Tingkat Keseringan Pelesapan Partikel は (wa) dan を (wo) untuk Membuat Kalimat yang Alami dalam Film Ponyo Karya Hayao Miyazaki.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	45
5.1.1 Pelesapan Partikel は (wa) dan を (wo) untuk Membuat Kalimat yang Alami dalam Film Ponyo Karya Hayao Miyazaki.....	45
5.1.2 Tingkat Keseringan Pelesapan Partikel は (wa) dan を (wo) untuk Membuat Kalimat yang Alami dalam Film Ponyo Karya Hayao Miyazaki.....	47
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) ju	しよ (ショ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チョ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひよ (ヒョ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu	みよ (ミョ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リョ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎよ (ギョ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジョ) jo		
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢよ (ヂョ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビュ) byu	びよ (ビョ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pyo	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴよ (ピョ) pyo		

ん (ン) n

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misal: ss, pp, tt.

Bunyi vokal panjang *Hiragana* /a/, /i/, /u/, /e/, /o/ ditulis ganda, misal : おじいさ

ん (ojisan).

Simbol Ø : Simbol pelesapan

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

4.1 Pelepasan Partikel は (Wa) dan を (Wo) untuk Membuat Kalimat yang Alami.....	34
4.2 Persentase terjadinya pelepasan partikel は (wa) dan を (wo) untuk Membuat Kalimat yang Alami.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Curriculum Vitae	51
2. Sinopsis Film Ponyo Karya Hayou Miyazaki	52
3. Temuan Data Pelepasan Partikel は (Wa) dan を (Wo)	54
4. Berita Acara Bimbingan Skripsi	61



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang banyak dipelajari di negara lain termasuk di Indonesia. Menurut hasil *survey* yang dilakukan oleh *Japan Foundation* setiap tiga tahun sekali, pada tahun 2012 jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mengalami peningkatan yang tajam yaitu sekitar 21,8% dibandingkan dengan hasil *survey* tahun 2009. Saat ini Indonesia merupakan negara pembelajar bahasa Jepang terbanyak kedua di dunia setelah Cina.

Sebagai bahasa asing, bahasa Jepang sulit untuk dipelajari karena antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang memiliki beberapa perbedaan diantaranya perbedaan susunan gramatikal. Struktur kalimat dalam bahasa Indonesia dibentuk dengan pola subjek-predikat-objek atau sering disingkat S-P-O, sedangkan struktur kalimat bahasa Jepang disusun dengan pola subjek-objek-predikat atau S-O-P (Sudjianto, 2004:17). Seperti contoh di bawah ini:

1) Saya minum jus. (Pola kalimat bahasa Indonesia)

S P O

Bila ditulis dalam pola kalimat bahasa Jepang, maka kalimat di atas akan menjadi :

2) 「私はジュースを飲みます」

'Watashi wa juusu wo nomimasu'

S O P

(Minna no Nihongo 1, 2008:46)

Dari contoh di atas tampak jelas perbedaan struktur gramatikal antara bahasa

Jepang dan bahasa Indonesia. Bila diartikan secara langsung dalam bahasa

Indonesia kalimat 2) '*Watashi wa ringo wo tabemasu*' akan menjadi 'Saya apel

makan'. Kalimat 'Saya apel makan' tentu tidak sesuai dengan kaidah bahasa

Indonesia yang berpola S-P-O. Pola kalimat seperti itu sering menimbulkan

kesulitan dan kesalahan pada pembelajar bahasa Jepang.

Selain perbedaan struktur gramatikal, dalam bahasa Jepang juga terdapat

kelas kata tidak ditemui dalam bahasa Indonesia yaitu partikel. Partikel

dalam bahasa Jepang disebut *joshi*. *Joshi* adalah sejenis kata bantu yang tidak

dapat berdiri sendiri dan akan menunjukkan maknanya apabila sudah

dipasangkan dengan kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (Sudjianto,

2004:181). Pada contoh kalimat 2) di atas terdapat dua partikel yaitu partikel は

(*wa*) yang terletak setelah subjek 私 (*watashi*) dan partikel を (*wo*) yang terletak

setelah objek りんご (*ringo*).

Kedua partikel di atas tidak memiliki makna apabila hanya berdiri sendiri.

Akan tetapi setelah disusun dalam sebuah kalimat maka partikel tersebut akan

menunjukkan fungsi atau maknanya. Pada kalimat 2) 「私はりんごを食べま

す」 '*Watashi wa ringo wo tabemasu*', partikel は (*wa*) berfungsi menunjukkan

subjek atau pelaku yaitu '私/*watashi*' yang berarti saya. Lalu, partikel を (*wo*)

berfungsi sebagai pemarah objek ‘りんご/ringo’ yang berarti apel. Untuk memperjelas perhatikan contoh berikut ini:

3) 「一緒に神戸へ行きませんか」

‘*Tshouni Koube he ikimasenka*’

“Maukah pergi ke Kobe bersama?”

(Minna no Nihongo 1, 2008:46)

4) 「私は駅で新聞を買います」

‘*Watashi wa eki de shibun wo kaimasu*’

“Saya membeli koran di stasiun.”

(Minna no Nihongo 1, 2008:46)

5) 「私は朝6じに起きます」

‘*Watashi wa asa roku ji ni okimasu*’

“Saya bangun pagi jam enam.”

(Minna no Nihongo 1, 2008:30)

Pada kalimat 3) partikel へ(*he*) berfungsi sebagai penunjuk arah atau tujuan yaitu

Kobe. Lalu pada kalimat 4) terdapat partikel は(*wa*) yang berfungsi menunjukkan

subjek dalam kalimat yaitu saya, sedangkan partikel で(*de*) berfungsi

menunjukkan tempat terjadinya aktivitas. Pada kalimat 5) terdapat partikel は(*wa*)

sebagai penanda subjek dan partikel に(*ni*) yang berfungsi menunjukkan waktu

yaitu ‘jam lima’.

Berdasarkan contoh kalimat di atas dapat diketahui bahwa setiap partikel

memiliki fungsi yang berbeda, bahkan satu partikel dapat memiliki lebih dari satu

fungsi. Selain memiliki fungsi yang berbeda, cara menempatkan partikel dalam

kalimat juga berbeda. Berikut ini penulis akan mengambil beberapa contoh

partikel yaitu partikel を(*wo*), は(*wa*), dan が(*ga*). Chino (2008:62-63)

menyebutkan fungsi partikel を(*wo*) diantaranya yaitu menunjukkan seseorang

atau sesuatu yang disuruh melakukan sesuatu, selain itu partikel ini juga dapat dipakai dengan verba untuk menunjukkan kamauan atau kehendak.

Sama halnya dengan を(*wo*), partikel は(*wa*) juga memiliki fungsi selain sebagai penunjuk subjek dan topik yaitu menunjukkan fakta, kebiasaan atau pendapat umum (Nariyama, 2009:38). Berikutnya partikel が(*ga*) yang memiliki banyak fungsi diantaranya yaitu menunjukkan keberadaan suatu benda (Chino, 2008: 4). Untuk memperjelas perhatikan contoh berikut ini:

- 6) 「部長は部下を出張させた」
'Buchou wa buka wo shucchou saseta'
 “Kepala bagian mengirim bawahannya dalam perjalanan bisnis”
 (Chino, 2008:62)
- 7) 「コーヒーを飲みたいです」
'Koohee wo nomitai desu'
 “Saya ingin minum kopi”
 (Chino, 2008:63)
- 8) 「人はいつか死ぬ」
'Hito wa itsuka shinu'
 “Manusia suatu hari akan mati”
 (Nariyama, 2009:38)
- 9) 「あそこに電話があります」
'Asoko ni denwa ga arimasu'
 “Di sana ada telepon”
 (Minna no Nihongo 1, 2008:82)

Pada kalimat 6) partikel を(*wo*) berfungsi menunjukkan seorang yang diminta melakukan sesuatu. Partikel を(*wo*) terletak sebelum kata kerja yang menunjukkan bentuk menyuruh melakukan sesuatu. Pada kalimat 7) partikel を(*wo*) berfungsi menunjukkan suatu keinginan yang ditandai dengan kata kerja –*tai*. Partikel を(*wo*) terletak setelah sasaran yang diinginkan dan sebelum kata

kerja keinginan. Pada kalimat 8) partikel *wa* menunjukkan suatu fakta, yaitu fakta bahwa manusia pasti akan mati. Sedangkan pada kalimat 9) partikel *ga* memiliki fungsi menunjukkan keberadaan telepon. Partikel ini terletak setelah kata benda kemudian diikuti dengan verba 'arimasu' yang berarti ada.

Banyaknya jumlah dan fungsi serta cara penempatan partikel dalam kalimat memaksa pembelajar untuk lebih memahami kegunaan masing-masing partikel. Bila partikel yang digunakan salah maka makna kalimat pun akan berubah, selain itu jika partikel tidak diletakkan pada tempat yang seharusnya, kalimat akan sulit untuk dipahami. Akan tetapi, meskipun terdapat aturan-aturan dalam pembentukan kalimat bahasa Jepang yang baku seperti telah dicontohkan di atas, pada kenyataannya sering terjadi ketidakteraturan dalam pemakaian sehari-hari salah satunya yaitu seringnya terjadi pelesapan terutama dalam percakapan.

Pelesapan adalah penghilangan salah satu atau beberapa unsur kalimat (Sudjianto, 2004:187).

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelesapan yang terjadi dalam percakapan bahasa Jepang. Dalam penelitian ini penulis memilih media film berbahasa Jepang sebagai sumber data karena film merupakan gambaran budaya, gaya hidup, dan pola tutur penutur asli bahasa Jepang. Alasan lain mengapa penulis memilih film adalah karena tidak memungkinkan bagi penulis untuk pergi ke Jepang dan merekam langsung percakapan orang Jepang untuk digunakan sebagai data. Setelah menyaksikan beberapa film penulis menemukan beberapa pelesapan salah satunya sebagai berikut:

10) 「Ø[あなたは] 死んじやったかな」

‘Ø[anata wa] Shinjatta kana’

“Apakah kamu sudah mati?”

(Ponyo, 00:10:46)

Konteks kalimat di atas adalah ada seorang anak laki-laki menemukan seekor ikan.

Kemudian ikan itu dimasukkan ke bak berisi air, tetapi ikan tersebut tetap tidak bergerak. Lalu bertanyalah si anak laki-laki itu dengan pertanyaan seperti kalimat

10) di atas. Pada kalimat ini terdapat pelesapan subjek yaitu 「あなたは」, *anata*

wa yang berarti kamu.

Pelesapan dalam bahasa Jepang tidak hanya terdapat pada subjek saja, tetapi juga terjadi pada unsur lain, seperti contoh di bawah ini:

11) Q: 「ポニョ Ø[は] そすけ Ø[が] 好き」

‘Ponyo Ø [wa] Sosuke Ø[ga] suki’

“Ponyo sayang Sosuke”

(Ponyo, 00:22:06)

12) A: 「僕も Ø[君が] 好き」

‘Boku mo Ø[kimi ga] suki’

“Aku juga sayang kamu”

(Ponyo, 00:22:11)

Pada kalimat 11) terdapat pelesapan partikel は(*wa*) dan が(*ga*). Partikel は(*wa*)

pada kalimat 11) berfungsi sebagai pemarka subjek yaitu Ponyo dan partikel が

(*ga*) berfungsi menunjukkan objek dari adjektiva emosi yaitu 好(*suki*) yang

berarti sayang/suka. Kemudian pada kalimat 12) terdapat pelesapan objek yaitu 君

が(*kimi ga*) yang berarti kamu.

Sebelumnya telah ada penelitian tentang pelesapan subjek dan objek dalam

kalimat bahasa Jepang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melanjutkan

penelitian tentang pelesapan partikel dalam percakapan bahasa Jepang dengan

judul *'Pelesapan Partikel Wa dan Wo dalam Film Ponyo Karya Hayao Miyazaki'*

yang dikaji menggunakan teori dari Miyajima dan Nita (1995) yaitu pelesapan partikel は(*wa*) dan を(*wo*) untuk membuat kalimat atau pernyataan yang alami.

Penelitian ini dirasa perlu karena sebelumnya belum ada penelitian yang membahas tentang pelesapan partikel, selain itu penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang telah ada yaitu tentang pelesapan subjek dan objek. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kajian linguistik terutama pelesapan. Berikutnya pemilihan partikel は(*wa*) dan を(*wo*) sebagai bagian dari judul ini karena menurut teori dari Inoue (2005) kedua partikel ini merupakan partikel yang dapat dilesapkan. Kemudian pemilihan film Ponyo sebagai sumber data karena film ini merupakan salah satu film kartun terbaik di Jepang. Selain itu, film ini merupakan film anak sehingga bahasa dan alur ceritanya mudah untuk dipahami.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelesapan partikel は(*wa*) dan を(*wo*) dalam film Ponyo karya Hayao Miyazaki untuk membuat kalimat yang alami?
2. Bagaimana tingkat keseringan pelesapan partikel は(*wa*) dan を(*wo*) dalam film Ponyo karya Hayao Miyazaki untuk membuat kalimat yang alami?

1.3 Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan pelesapan partikel は(wa) dan を(wo) dalam film Ponyo karya Hayao Miyazaki untuk membuat kalimat yang alami.
3. Untuk mengetahui tingkat keseringan terjadinya pelesapan partikel は(wa) dan を(wo) dalam film Ponyo karya Hayao Miyazaki untuk membuat kalimat yang alami.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian tentang pelesapan partikel は(wa) dan を(wo) dalam percakapan bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang linguistik terutama tentang pelesapan yang sering terjadi dalam bahasa Jepang, terutama tentang pelesapan partikel.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan referensi bagi pembelajar bahasa Jepang yang sedang mempelajari tentang pelesapan dalam bahasa Jepang, serta dapat membangkitkan keinginan pembaca untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pelesapan unsur pembentuk kalimat yang lain yang belum terjawab, misalnya pelesapan predikat.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Pelesapan : Penghilangan satuan lingual tertentu tetapi tidak mengurangi makna yang ingin disampaikan.

Partikel : Kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan akan menunjukkan maknanya setelah disusun dengan kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Ragam Bahasa Jepang

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang kaya akan ragam bahasa yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan kebudayaan Jepang. Sudjianto (2004) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* menyebutkan empat ragam bahasa Jepang yaitu *keitai* dan *joutai*, ragam standar dan dialek, *danseigo* dan *joseigo*, serta *kakikotoba* dan *hanashikotoba*.

2.1.1 *Keitai* (敬体) dan *Joutai* (常体)

Keitai adalah ragam bahasa bentuk hormat. Ragam bahasa ini juga sering disebut dengan istilah *teineitai* atau *desu-masutai* ‘bentuk *desu-masu*’, (Sudjianto 2004:197). Pada bagian akhir kalimat *keitai* selalu menggunakan verba bantu *desu* atau *masu* sebagai bentuk hormat. Contohnya :

- 1) 「ミラーさんは会社員です」
‘*Miraa san wa kaishain desu*’
“Saudara Miler adalah seorang karyawan”

(Minna no Nihongo 1, 2008:6)

Lawan dari istilah *keitai* adalah *joutai* yang memiliki makna ‘bentuk biasa’. Istilah lain untuk *joutai* adalah *da-dearutai* ‘bentuk *da-dearu*’. Sudjianto (2004:198) mengatakan bahwa setiap akhir kalimat selalu menggunakan verba bantu *da* atau *de aru* atau memakai verba bentuk kamus dengan segala perubahan dalam bentuk biasa yang tidak hormat. Contohnya :

- 2) 「これは面白い諸説だ」
 ‘*Kore wa omoshiroi shosetsu da*’
 “Ini adalah novel bagus”

(Sudjianto, 2004:198)

2.1.2 Ragam Standar dan Dialek

Bahasa Jepang standar disebut juga *hyoujungo* (標準語/bahasa Jepang) atau *kyoutsuugo* (共通語/ bahasa umum) yang didasarkan pada dialek Tokyo.

Selain bahasa standar, dalam bahasa Jepang juga terdapat beberapa dialek yang sering disebut dengan istilah *-ben*, misalnya Osaka-*ben* (dialek Osaka), Nagoya-*ben* (dialek Nagoya). Masing-masing dialek bahasa Jepang menggunakan ekspresi, kosakata, aksen, dan intonasi yang berbeda dan khas sesuai daerah masing-masing ((Sudjianto, 2004:199)

2.1.3 *Danseigo* (男性語) dan *Joseigo* (女性語)

Jorden dalam Sudjianto (2008:204) menyatakan bahwa bahasa Jepang memiliki karakteristik berupa adanya gaya bahasa yang secara tegas membedakan jenis kelamin. *Danseigo* merupakan ragam bahasa yang secara khusus digunakan oleh laki-laki misalnya *ore* (aku) dan *omae* (kamu), sedangkan *joseigo* adalah ragam bahasa yang secara khusus digunakan oleh kaum wanita. Akan tetapi pada situasi formal hampir tidak ada perbedaan antara laki-laki dan wanita (Takamizawa dalam Sudjianto, 2004:204).

2.1.4 *Kakikotoba* (書き言葉) dan *Hanashikotoba* (話し言葉)

Berdasarkan cara penyampaian, bahasa Jepang dibagi menjadi dua yaitu bahasa tulis yang dalam bahasa Jepang disebut *kakikotoba* dan bahasa lisan yang dikenal dengan istilah *hanashikotoba*. *Kakikotoba* adalah bahasa yang dinyatakan

dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca di mana saja dan kapan saja.

Hanashikotoba adalah bahasa yang dinyatakan secara lisan, sehingga untuk mempermudah pemahaman sangat dibantu oleh perilaku pembicara seperti raut wajah dan gerak isyarat anggota tubuhnya (Sudjianto 2004:210).

2.2 Hanashikotoba (話し言葉)

Menurut Sudjianto (2004:211) *hanashikotoba* adalah bahasa yang dinyatakan dengan suara dapat berupa ceramah, pidato, percakapan, dan sebagainya. Nakamura Michio dalam Sudjianto (2004:211-213) memerinci karakteristik struktur kalimat dalam *hanashikotoba* sebagai berikut:

- a. Kalimat-kalimatnya relatif pendek.
- b. Urutan kalimat terkadang tidak normal/tidak sesuai dengan kaidah.
- c. Terdapat pengulangan kata atau kalimat yang sama.
- d. Terdapat penghentian di tengah kalimat.
- e. Terdapat pelesapan sebagian unsur-unsur kalimat.
- f. Kata-kata penunjuk seperti *are* [あれ], *kore* [これ], *soko* [そこ] relatif banyak.
- g. Diikuti pemakaian ragam hormat.
- h. Sering memakai kata-kata seperti *yo* [よ], dan *wa* [は].
- i. Sering memakai ungkapan-ungkapan seperti '*Kore ne* [これね]', '*Sorekara sa* [それからさ]', dan sebagainya.
- j. Pemakaian *kango* relatif sedikit.

k. Pada akhir kalimat banyak memakai *da* [だ], *desu* [です], *gozaimasu* [でございます], atau *de arimasu* [であります] pada waktu ceramah.

2.3 Pelesapan

Pelesapan adalah penghilangan satu atau beberapa unsur pembentuk kalimat. Pelesapan dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *datsuraku* (脱落).

Menurut beberapa sumber, pelesapan dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *shouryaku* (省略).

Dibandingkan bahasa lain seperti bahasa Inggris, dalam bahasa Jepang lebih sering terjadi pelesapan misalnya pelesapan subjek. Berdasarkan hasil penelitian *National Language Institute for Japanese Language*, Nariyama (2009:12) menyebutkan bahwa pelesapan subjek dalam bahasa Jepang 74% terjadi pada percakapan, 37% dalam bahasa tulis, dan 20% dalam novel. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelesapan lebih sering terjadi pada percakapan dibandingkan pada tulisan.

Seringnya terjadi pelesapan dalam bahasa Jepang memiliki beberapa alasan yaitu bila seluruh unsur diucapkan tanpa ada pelesapan akan terasa seperti bahasa anak-anak. Selain itu, apabila ada unsur yang harus dilesapkan tetapi tidak dilesapkan maka akan menimbulkan arti dan nuansa yang berbeda, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman, Nariyama (2005:12). Perhatikan contoh di bawah ini:

3) 「前島さんは漢字を廃止しようとしてしました。前島さんは漢字廃止の議を書きました。それから、1866年に前島さんは漢字を覚えすぎますから、漢字は廃止したいと思いました。前島さんは。」

‘*Maeshima san wa kanji wo haishi shiyoutoshimashita. Maeshima san wa kanji haishi no gi wo kakimashita. Sorekara, 1866 nen ni maeshima san wa kanji wo oboesugimasukara, kanji wa haishi shitai to omoimashita. Maeshima san wa...*’
 “Maeshima memutuskan untuk menghapus kanji. Maeshima telah menulis pemikiran tentang penghapusan kanji. Kemudian pada tahun 1866 karena Maeshima berlebihan dalam menghafalkan kanji, dia berpikir ingin menghapus kanji. Maeshima...”

(Nariyama, 2009 :12)

4) Q: 「明日行きますか。」

‘*Ashita ikimasuka*’

“Apakah besok kamu akan pergi”

A (1) O 「はい、行きます。」

‘*Hai, ikimasu*’

“Iya, pergi”

→ (normal dan telah diduga)

(2) Δ 「はい、私は行きます。」

‘*Hai, watashi wa ikimasu*’

“Iya, Aku akan pergi”

→ (Berlawanan : mungkin yang lain tidak pergi)

(3) x 「はい、私が行きます。」

‘*Hai, watashi ga ikimasu*’

“Iya, Aku yang akan pergi”

→ (Fokus : hanya Aku yang akan pergi)

(Nariyama, 2009:13)

Pada kalimat 3) terdapat kata yang diulang-ulang sehingga membuat kalimat

menjadi tidak efektif dan seperti bahasa tulis anak-anak. Pada kalimat 4) A 1, 2, 3

bila diartikan dalam bahasa Indonesia tidak terlalu menimbulkan masalah, tetapi

dalam bahasa Jepang penggunaan partikel yang berbeda seperti pada kalimat A2

dan A3 dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Selain dua alasan di atas, pelesapan dalam bahasa Jepang juga dipengaruhi oleh budaya, seperti yang dinyatakan oleh Nariyama (2009) berikut ini :

1. Dapat lebih ringkas namun jelas maksudnya sesuai konteks. Misalnya saat di restoran, ketika pesan makanan mereka hanya menyebut, “Saya, tempura”, pada kalimat tersebut antara pembicara dan pendengar dapat memahami bahwa yang dimaksud adalah “Saya pesan tempura”.
2. Akan menimbulkan kesan lebih sopan. Misalnya, saat bertemu kemudian ingin berpamitan mereka akan mengatakan, “そろそろ時間なので、
/Soro-soro jikan nanode,...” Pada kalimat ini pembicara ingin menyatakan maksud untuk berpamitan, tetapi hanya berkata, “sudah waktunya,...” Pembicara tidak melanjutkan kalimat karena dirasa kurang sopan jika mengutarakan maksud secara langsung.
3. Ada beberapa salam yang muncul karena peristiwa pelesapan. Misalnya “さようなら/*Sayounara*” yang berarti sampai jumpa. Sebenarnya kata “*Sayounara*” berasal dari “そうであるなら、またお日にかかりましょう/*Soudearunara, mata o hi ni kakarimashou*” yang memiliki arti “kalau begitu, sampai jumpa lagi”
4. Budaya saling bertukar. Orang Jepang selalu ingat akan pemberian orang lain pada dirinya, mereka tidak hanya mengucapkan terimakasih tetapi suatu saat pasti akan membalas. Pada saat mengucapkan salam berupa ucapan terimakasih, sering terjadi pelesapan. Misalnya, tempo hari A menerima kue dari B, maka saat bertemu B, A akan mengatakan, “*Kono aida arigatou gozaimashita*” yang artinya “Tempo hari, terima kasih”. Terdapat pelesapan

5. dalam ucapan terimakasih itu, bila dinyatakan secara utuh ucapan akan menjadi, “*Kono aida no keeki wa arigatou gozaimashita*”
6. Budaya Jepang yang menganggap diam adalah emas. Karena budaya ini maka muncul peribahasa “Mendengar satu mengerti sepuluh”. Karena prinsip seperti itu maka sering terjadi pelesapan dalam bahasa Jepang.

2.4 Partikel

Partikel dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *joshi* yang secara huruf kanji terdiri dari kanji 助(*jo*) atau bisa juga dibaca *tasukeru* yang berarti membantu atau menolong dan kanji 詞(*shi*) atau bisa juga dibaca *kotoba* yang memiliki arti perkataan, kata, atau bahasa. Dengan demikian *joshi* atau partikel dapat diartikan sebagai kata bantu. Hirai dalam Sudjianto (2004:181) menyatakan bahwa partikel atau *joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata yang lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa *joshi* atau partikel adalah sejenis kata bantu yang tidak dapat berdiri sendiri untuk membentuk suatu kalimat. *Joshi* atau partikel akan menunjukkan makna atau fungsinya setelah dihubungkan dengan kata lain. Dengan adanya partikel maka suatu kalimat akan menjadi jelas manakah yang berperan sebagai subjek, objek, predikat, dan sebagainya.

Terdapat banyak partikel dalam bahasa Jepang dan masing-masing partikel memiliki fungsi yang berbeda. Hirai dalam Sudjianto (2004:181) membagi partikel atau *joshi* menjadi empat berdasarkan fungsi, yaitu :

1. *Kakujoshi* (格助詞)

Partikel atau *joshi* yang umum digunakan setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata yang lain. Partikel yang termasuk kelompok ini yaitu *ga, ni, no, e, to, kara, de, yori, ya, dan wo*.

2. *Setsuzokujoshi* (接続詞)

Partikel yang digunakan setelah verba, adjektiva atau kata bantu untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata yang ada di bagian berikutnya. Partikel yang termasuk jenis ini adalah *ba, to, keredo, keredomo, kara, shi, temo(demo), nagara, tari, noni, dan node*.

3. *Fukujoshi* (副助詞)

Partikel yang sering digunakan setelah berbagai macam kata, yaitu partikel *wa, mo, demo, koso, sae, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai (gurai), nado, nari, yara, ka, dan zutsu*.

4. *Shuujoshi* (終助詞)

Partikel yang secara umum digunakan setelah berbagai macam kata pada akhir kalimat untuk menyatakan pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. Partikel yang termasuk jenis ini adalah *ka, ne, yo, kashira, na, naa, zo, tomo, wa, no, dan sa*.

2.5 Teori Fungsi Partikel

2.5.1 Fungsi Partikel は(Wa)

Partikel は(wa) memiliki bermacam-macam fungsi, tetapi fungsi utamanya adalah menunjukkan topik dalam pembicaraan terutama dalam percakapan.

Chino (2008) menyebutkan beberapa fungsi partikel は(wa) yaitu:

a. Menunjukkan sebuah informasi tertentu yang sedang dibicarakan, sudah diketahui bersama atau telah dimaklumi. Contohnya :

5) 「ブラウイジャヤ大学はマランにあります」
'Burawijaya daigaku wa Marang ni arimasu'
 “Universitas Brawijaya ada di Malang”

b. Menunjukkan sebuah topik, yang kemudian menjadi sama-sama maklum.

Contohnya :

6) 「明日は日曜日です」
'Ashita wa nichiyoubi desu'
 “Besok adalah hari Minggu”

(Chino, 2008:1)

c. Pada pola kalimat N + wa N + ga, は(wa) menunjukkan sebuah topik pembicaraan (nomina pertama) yang menjelaskan aspek atau kualitas (nomina ke dua). Contohnya :

7) 「田中さんは髪が長い」
'Tanaka san wa kami ga nagai'
 “Saudara Tanaka, rambutnya panjang / Saudara Tanaka berambut panjang”

d. Digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara dua hal atau gagasan, keduanya sama-sama ditunjukkan oleh partikel は(wa). Contohnya:

8) 「漢字は難しいですが、日本語の文法はあまり難しくありません」
'Kanji wa muzukashi desuga, nihon go no bunpou wa amari muzukashikunain desu'

“Huruf kanji sulit, tetapi pola kalimat bahasa Jepang tidak begitu sulit”

(Chino, 2008:2)

e. Pada bentuk *V-te wa iru* dan *V -masu* diikuti oleh *wa* dan *suru*, dalam hal ini

partikel は(*wa*) menunjukkan kesungguhan. Contohnya:

9) 「自動車を持ってはいますが、まだ運転してはいません」

‘*Jidousha wo motte wa imasu ga, mada unten shite wa imasen*’

“Saya memiliki mobil, tapi saya belum mengendarainya”

(Chino, 2008:2)

2.5.2 Fungsi Partikel を(*wo*)

Partikel を(*wo*) memiliki banyak fungsi dalam kalimat selain sebagai pemarah objek. Chino dalam bukunya yang berjudul *Partikel Penting Bahasa Jepang* (2008) menyebutkan fungsi partikel を *wo* sebagai berikut:

a. Menunjukkan objek suatu perbuatan (objek langsung).

10) 「私はワープロで手紙を書きます」

‘*Watashi wa waapuro de tegami wo kakimasu*’

“Saya menulis surat menggunakan mesin ketik”

(Minna no Nihongo 1, 2008:56)

b. Menunjukkan objek langsung dari verba pasif

11) 「彼女は犬に手を噛まれた」

‘*Kanojo wa inu ni te wo kamareta*’

“Tangannya digigit anjing”

(Chino, 2008:62)

c. Menunjukkan seseorang atau sesuatu yang disuruh melakukan sesuatu dalam kalimat bersebab.

12) 「部長は部下を出張させた」

‘*Buchou wa buka wo shucchou saseta*’

“Kepala bagian mengirim bawahannya dalam perjalanan dinas”

(Chino, 2008:62)

d. Menunjukkan suatu pekerjaan atau jabatan khusus (biasanya diikuti oleh *suru*)

- 13) 「山本さんのお父さんは、医者をしている」
 ‘*Yamamoto san no otousan wa, isha wo shite iru*’
 “Ayah Yamamoto adalah seorang dokter”

(Chino, 2008:63)

e. Dipakai dengan verba untuk menunjukkan kemauan atau kehendak, diakhiri dengan *-tai* atau *-tagaru*. Dalam hal ini partikel が (*ga*) dapat menggantikan を (*wo*) tetapi tekanannya lebih tegas.

- 14) 「私はてんぷらを食べたいです」
 ‘*Watashi wa tempura wo tabetai desu*’
 “Saya ingin makan tempura”

(Minna no Nihongo 1, 2008:104)

f. Menunjukkan gerak dari tempat yang kecil ke tempat yang lebih besar baik dalam pengertian konkrit maupun abstrak.

1. Bergerak dari ruang yang kecil ke ruang yang lebih besar (dengan tempat yang lebih besar).

- 15) 「毎日新宿駅で地下鉄を降ります」
 ‘*Mainichi Shinjuku eki de chikatetsu wo orimasu*’
 “Setiap hari saya turun dari kereta api bawah tanah di stasiun Shinjuku”

(Chino, 2008:64)

2. Bergerak di ruang yang kecil ke ruang yang lebih besar dalam pengertian abstrak (misalnya : dari kehidupan sekolah ke kehidupan masyarakat)

- 16) 「首相は早稲田大学を卒業した」
 ‘*Sushou wa Waseda daigaku wo sotsugyou shita*’
 “Perdana Menteri lulus dari Universitas Waseda”

(Chino, 2008:64)

g. Bila dipakai dengan verba gerak, menunjukkan tempat geraknya.

- 17) 「通りを渡ります」
 ‘*Doori wo watarimasu*’
 “Saya menyeberangi jalan”

(Cheko dkk, 1990:163)

h. Menunjukkan tempat dimulainya sebuah perbuatan.

18) 「この電車は 8 時に東京駅をでますから遅れないで」
'Kono densha wa hachi ji ni Toukyou eki wo demasu kara okurenaide kudasai.'

“Jangan terlambat karena kereta ini akan meninggalkan stasiun Tokyo pada pukul delapan”

(Chino, 2008:65)

2.6 Pelesapan Partikel

Pelesapan partikel adalah penghilangan partikel dalam kalimat. Nariyama

(2009:12) mengatakan bahwa pelesapan partikel sering terjadi dalam percakapan, selain itu juga untuk mengungkapkan/ mengekspresikan perasaan sering terjadi pelesapan partikel seperti contoh di bawah ini:

19) 「結婚 Ø したい」
'Kekkon Ø shitai'
 “Saya ingin menikah”

(Nariyama, 2009:12)

Pada kalimat 18) terdapat pelesapan partikel を (*wo*), konteks kalimat tersebut adalah menyatakan perasaan berupa keinginan untuk menikah. Sedangkan dilihat dari fungsi partikel を (*wo*) yang dilesapkan, partikel を (*wo*) dalam kalimat ini memiliki fungsi menunjukkan keinginan atau kehendak.

Tidak semua partikel dalam bahasa Jepang dapat dilesapkan, selain itu partikel yang sama bisa jadi dapat dilesapkan namun pada kesempatan lain bisa jadi tidak dapat dilesapkan. Inoue (2005) dalam bukunya yang bertajuk ‘*Konna*

Toki wa Dou Iu no?’ secara garis besar menunjukkan beberapa aturan tentang partikel yang bisa dan tidak bisa dilesapkan.

2.6.1 Partikel yang dapat Dilesapkan

a. Apabila partikel は(*wa*) berfungsi menunjukkan subjek,

- 20) 「田中君 Ø 今学校へ行ってるの」
'Tanaka kun Ø ima gakkou he itteruno'
 “Apakah Tanaka sedang pergi ke sekolah?”

(Inoue, 2005:8)

b. Partikel を(*wo*) yang berada di depan kata kerja transitif (sebagai penanda objek langsung).

- 21) 「ラーメン Ø 食べる？」
'Ramen Ø taberu?'
 “Apakah kamu makan ramen?”

(Inoue, 2005:8)

c. Partikel を(*wo*) yang berada di depan kata kerja intransitif (sebagai penanda objek tidak langsung)

- 22) 「千駄ヶ谷で電車 Ø 降りてよ。」
'Sendagaya de densha Ø oriteyo'
 “Turun di Sendagaya lho”

(Inoue, 2005:8)

d. Partikel に(*ni*) dapat dilesapkan bila berfungsi sebagai penunjuk ketibaan dan pemarah objek.

- 23) (Pemarah Objek)
 「電車 Ø 乗って、それからバス Ø 乗って、20分くらいかかるわよ」
'Densha Ø notte, sorekara basu Ø notte, nijuppun kurai kakaruwayo'
 “Naik kereta, kemudian naik bis, kurang lebih butuh waktu 20 menit”

(Inoue, 2005:8)

- 24) (Penunjuk Ketibaan) → 「いつうち Ø 帰るの」
'Itsu uchi Ø kaeruno'
 “Kapan pulang ke rumah”

(Inoue, 2005:8)

e. Partikel \sim (*he*) yang berfungsi menunjukkan arah tujuan.

25) 「いつアメリカ \emptyset 行くの」

'Itsu Amerika he ikuno'

“Kapan pergi ke Amerika?”

(Inoue, 2005:9)

f. Pada struktur (\sim は \sim が \sim) partikel は (*wa*) dan が (*ga*) dapat dilesapkan.

Pada situasi ini sebelum partikel は (*wa*) dan が (*ga*) ada sedikit jeda.

26) 「あの子 \emptyset 、英語 \emptyset 上手ね。」

'Ano ko \emptyset , Eigo \emptyset jouzune'

“Anak itu, bahasa Inggrisnya mahir ya”

(Inoue, 2005:10)

g. Partikel が (*ga*) yang diikuti dengan verba 「ある」 '*aru*' dan 「ない」 '*nai*' sering dilesapkan.

27) 「明日、授業 \emptyset ある？」

'Ashita, jugyou \emptyset aru?'

“Apakah besok ada kuliah?”

(Inoue, 2005:10)

2.6.2 Partikel yang tidak dapat dilesapkan.

a. Partikel に (*ni*) dan で (*de*) yang berfungsi menunjukkan tempat.

27) 「会議室にテーブルが7つあります」

'Kaigishitsu ni teeburu ga nanatsu arimasu'

“Dikelas ada 7 meja”

(Minna no Nihongo1, 2008:88)

28) 「いつもこの店で本を買いますか」

'Itsumo kono mise de hon wo kaimasuka'

“Apa kamu selalu membeli buku di toko ini?”

(Minna no Nihongo1, 2008: 88)

b. Partikel に(*ni*) yang menunjukkan waktu (jam)

29) 「今朝 5時に起きました」

‘*Kesa go ji ni okimashita*’

“Tadi pagi bangun jam 5”

(Inoue, 2005:9)

c. Partikel の(*no*) yang menunjukkan kepemilikan.

30) 「これ私の弟です」

‘*Kore watashi no otouto desu*’

“Ini adik laki-laki saya”

(Inoue, 2005:9)

d. Partikel は(*wa*) yang digunakan untuk penekanan/penegasan dan kalimat negatif.

31) Q: 「花子、今晚、映画の行かない」

‘*Hanako, konban eiga o ikanai*’

“Hanako, nanti malam pergi nonton?”

A: 「映画は行かない。お金 ないもん」

‘*Eiga wa ikanai. Okane o naimon*’

“Saya tidak pergi nonton. Karena tidak punya uang”

(Inoue, 2005:9)

e. Partikel も(*mo*) seringkali tidak dilesapkan.

32) 「サントスさんも会社員です」

‘*Santosu san mo kaishain desu*’

“Saudara Santosu juga seorang karyawan”

(Minna no Nihongo 1, 2008:6)

f. Partikel から(*kara*), まで(*made*), dan でも(*demo*) tidak bisa dilesapkan.

33) 「私は9時から5時まで働きます」

‘*Watashi wa ku ji kara goji made hatarakimasu*’

“Saya bekerja dari jam 9 sampai jam 5”

(Minna no Nihongo 1, 2008:30)

g. Partikel が(*ga*) yang diikuti dengan kata tanya tidak dapat dilesapkan.

34) 「どの先生が好き？」

‘Dono sensei ga suki?’

“Suka guru yang mana?”

(Inoue, 2005:10)

- h. Kata sebelum partikel が(*ga*) merupakan informasi baru, maka partikel が(*ga*) sering tidak dilesapkan.

35) 「明子 : どのフレーバーにする？」

‘Meiko : *Dono fureebaanisuru?*’

“Meiko : Mau rasa apa?”

「貴美子 : ストロベリーがいい」

‘Kimiko : *Sutoroberii ga ii*’

“Kimiko : Rasa stroberi bagus”

(Inoue, 2005:10)

- i. Partikel が(*ga*) dalam struktur (～た/るほうがいい) tidak dilesapkan.

36) 「毎日運動したほうがいいです」

‘*Mainichi undoushita houga iidesu*’

“Lebih baik olah raga setiap hari”

(Minna no Nihongo 2, 2008:52)

2.7 Pelesapan Partikel は (*wa*) dan を (*wo*)

Pada penelitian ini penulis meneliti tentang pelesapan partikel は (*wa*)

dan を (*wo*) untuk membentuk kalimat yang alami. Penelitian ini berfokus pada

kalimat yang tidak menggunakan partikel は (*wa*) maupun を (*wo*) tetapi

menggunakan bentuk pelesapan atau bentuk Ø. Miyajima dan Nita (1995:64-66)

menyebutkan enam kondisi percakapan yang sering terjadi pelesapan partikel は

(*wa*) maupun を (*wo*) untuk membentuk kalimat yang alami sebagai

berikut:

1. Ketika isi dalam kalimat memiliki konteks menjelaskan suatu kata benda dan merupakan informasi yang lama dan sudah diketahui oleh penutur dan mitra tutur.

37) (Yamada meminta Sato melihat apakah cincin yang dia berikan pada gadis itu dipakai atau tidak)

Yamada : 「どうだ、見えるか？」
: ‘*Douda, mieruka?*’
: “Bagaimana, kelihatan?”

Satou : 「あつ、指輪 {Ø} はめてるよ。」
: ‘*Ats, yubiwa {Ø} hameteruyo*’
: “Ah, cincinnya dipakai.”

(Miyajima dan Nita, 1995:64)

Kalimat 37) kalau menggunakan partikel を (*wo*) maka cincin yang menjadi topik adalah cincin secara umum, bukan cincin yang telah diberikan Yamada pada gadis itu, dengan demikian alur percakapan menjadi tidak alami. Sedangkan bila ditambahkan partikel は (*wa*) akan menjadi perbandingan atau pertentangan, sehingga pada kalimat ini pelepasan partikel adalah yang paling alami.

2. Bila menunjukkan suatu benda pada lawan bicara yang tidak disebutkan dalam percakapan.

38) Maruko : 「はまじー」
: ‘*Hamaji*’
: “Hamaji”

Hamaji : 「なんだよー」
: ‘*Nandayo*’

Maruko : 「これ {Ø} あげる、南の島のおみやげ」
: ‘*Kore {Ø} ageru, minami no shima omiyage*’
: “Ini aku beri, oleh-oleh dari pulau Minami”

(Miyajima dan Nita, 1995:64)

Pada kalimat ‘*Kore {Ø} ageru, minami no shima omiyage*’, kata ‘*kore*’ merujuk pada oleh-oleh yang sedang dibawa oleh Maruko untuk Hamaji. Karena

kata *'kore'* baru pertama kali muncul dalam konteks dan pendengar tidak tahu tentang unsur yang dimaksud maka jika menggunakan partikel は (*wa*) akan menjadi tidak alami. Bila menggunakan partikel を (*wo*) nuansanya akan terasa seperti deskripsi umum.

3. Ketika suatu topik dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya, sebelumnya tidak ada unsur dan pemberitahuan tentang hal yang dikhususkan antara penutur dan mitra tutur.

Diantara orang-orang yang dekat (akrab), tiba-tiba menetapkan pengetahuan yang sama menjadi topik dalam kalimat pertanyaan. Topik dalam kalimat pertanyaan biasanya ditunjukkan dengan partikel は (*wa*), tetapi kalau menggunakan partikel は (*wa*) tanpa memastikan tingkat pemahaman antara penutur dan mitra tutur akan memberi kesan tiba-tiba, tidak perhatian pada pendengar, dan perkataan sepihak. Sehingga kalau menggunakan partikel は (*wa*) akan menjadi tidak alami. Bentuk pelepasan merupakan bentuk yang alami.

Seperti contoh di bawah ini:

39) 「あ、あの指輪 {Ø} どうした?

'A, ano yubiwa { Ø } doushita?'

"Eh, cincin itu gimana?"

(Miyajima dan Nita, 1995:65)

Pada kalimat 39) sebelumnya tidak disebutkan tentang cincin, kemudian secara tiba-tiba pembicara menunjuk sebuah cincin sebagai topik yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Apabila kalimat 39) menggunakan partikel は (*wa*) maka akan terasa seperti perkataan sepihak karena tingkat pemahaman pembicara dan pendengar tidak sama.

4. Ketika mengusulkan atau menyarankan sesuatu, dalam hal ini bentuk pelepasan partikel は(wa) dan を(wo) bisa juga mendekati/ mirip dengan penggunaan kata でも(demo)

40) (Anak tetangga main kerumah, setelah selesai berbicara)

「あっ、ケーキ {Ø} 食べる？」

‘*Ats, keeki { Ø } taberu?*’

“Eits, mau makan kue?”

(Miyajima dan Nita, 1995:66)

Pada kalimat 40) apabila menggunakan partikel は(wa) maka akan menjadi perbandingan, mungkin hanya makan kue tapi tidak makan yang lain. Sedangkan jika menggunakan partikel を(wo) berarti dalam konteks ini hanya ada kue untuk dimakan. Pada kalimat ini yang menjadi fokus adalah makan, bukan apa yang dimakan.

5. Ketika mendahului apa yang sedang dipikirkan lawan bicara untuk mengantisipasi apa yang mungkin akan dikatakan atau dilakukan lawan bicara selanjutnya. Dalam hal ini bentuk pelepasan partikel は(wa) dan を(wo) mendekati/mirip dengan penggunaan なら(nara)

41) (Muncul nama yang tidak dikenal)

Anbu : 「ハルって？」

Harute : ‘*Harutte?*’

Haru : “Haru?”

Areku : 「友達なんだ。ロイの。写真 {Ø} 持ってるぜ。」

‘*Tomodachinanda. Roi no. Shashin { Ø } motteruze.*’

‘*“Teman kita. Pacarnya Roi. Aku punya fotonya kok.”*’

(Miyajima dan Nita, 1995:66)

Pada kalimat ‘*Areku : Tomodachinanda, Roi no. Shashin { Ø } motteruze*’, setelah menjelaskan bahwa Haru adalah pacarnya Roi, Arek mencoba mendahului

apa yang mungkin akan ditanyakan oleh Anbu. Mungkin Anbu akan menanyakan tentang foto, jadi Arek mengatakan bahwa Arek memiliki foto Haru. Dalam kalimat ini, bentuk Ø(pelepasan) dapat diartikan sebagai ‘nara’ yang artinya kalau.

Jadi kalimat itu juga bisa diartikan “Temanku. Pacarku. Kalau fotonya aku punya”.

6. Ketika menunjuk suatu benda tanpa adanya deiksis. Deiksis adalah kata yang merujuk pada sesuatu dan kata tersebut ditafsirkan menurut makna yang diacu oleh penutur.

42) (Melihat ada orang yang tidak makan kue)

「ケーキ {Ø} 食べないの？」

‘Keeki { Ø } tebenai no?’

“Kamu tidak makan kue?”

(Miyajima dan Nita, 1995:66)

Pada kalimat ‘Keeki { Ø } tebenai no?’ pembicara langsung menyebut benda yang dimaksud yaitu ‘keeki’ tanpa menggunakan deiksis. Apabila menggunakan partikel は(wa) akan terasa seperti kalimat perbandingan, mungkin hanya kue yang tidak dimakan, sedangkan bila menggunakan partikel を (wo) akan seperti deskripsi umum

2.8 Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah ada penelitian tentang pelepasan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dyah Lovita Maharani, Universitas Brawijaya, 2013 dengan judul ‘*Elipsis Subjek dan Objek dalam Film Spirited Away Karya Hayao Miyazaki*’.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah terdapat 73 pelepasan subjek, 10 pelepasan

objek, dan 9 pelesapan subjek dan objek. Temuan tersebut diteliti berdasarkan teori dari Nariyama Shigeko (2009).

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian Dyah Lovita adalah fokus penelitian. Penulis memfokuskan pada pelesapan partikel, sedangkan Dyah Lovita berfokus pada pelesapan subjek dan objek. Selain itu, Dyah Lovita menggunakan teori analisis wacana sebagai dasar penelitian, tetapi penulis menggunakan teori ragam bahasa sebagai dasar dari penelitian ini. Persamaan antara penelitian Dyah Lovita dan penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan sumber data yang digunakan berupa film.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Penulis menggunakan metode ini karena metode kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci sekaligus sebagai instrumen penelitian sehingga dalam penelitian ini peneliti harus berbekal teori yang luas untuk mengkaji data yang ditemukan,

Sugiyono (2013:8). Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data yang diperoleh tidak disajikan dalam bentuk angka, tetapi berupa pemaparan secara deskriptif berdasarkan informasi yang dimiliki.

3.2 Sumber Data dan Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film Ponyo. Penggunaan film sebagai sumber data karena penulis memerlukan data berupa percakapan. Selain dari film, data percakapan dapat juga diperoleh dari rekaman percakapan orang Jepang secara langsung. Tetapi di Indonesia jumlah orang

Jepang terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan perekaman percakapan orang Jepang. Oleh karena itu, film merupakan sumber data yang tepat untuk memperoleh data berupa percakapan. Film merupakan gambaran gaya bahasa, tutur kata, dan kebiasaan penutur asli. Berikutnya alasan penulis memilih film *Ponyo* sebagai sumber data karena film ini memuat data tentang pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*). Selain itu, *Ponyo* merupakan salah satu film terbaik karya Hayao Miyazaki yang telah memenangkan lima kategori penghargaan pada ajang *Tokyo Anime Award* ke delapan tahun 2009, diantaranya yaitu kategori “*Anime of the year*” dan “*Best domestic feature*”.

3.2.2 Data

Data dalam penelitian ini adalah percakapan yang mengalami pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) yang terdapat dalam film *Ponyo* karya Hayao Miyazaki.

3.3 Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. SBLC adalah metode dimana peneliti menyimak perilaku berbahasa tanpa terlibat di dalamnya. Selanjutnya penggunaan teknik catat sebagai teknik lanjutan karena dalam metode SBLC peneliti tidak hanya menyimak tetapi juga mencatat data yang dibutuhkan (Mahsun, 2005:219).

Selanjutnya untuk pengumpulan data digunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menyaksikan film Ponyo karya Hayao Miyazaki.
- b. Menyimak percakapan dalam film.
- c. Mencatat percakapan yang mengalami pelepasan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) yang terjadi dalam film.

3.4 Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam menganalisis data:

1. Mengidentifikasi pelepasan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) berdasarkan teori Miyajima dan Nita(1995) untuk menjawab rumusan masalah nomor 1.
2. Memerinci keseringan terjadinya pelepasan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) sesuai dengan teori Miyajima dan Nita(1995) untuk menjawab rumusan masalah nomor 2.
3. Menyajikan data.
4. Menarik kesimpulan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

4.1.1 Pelesapan Partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk Membuat Kalimat yang Alami dalam Film Ponyo Karya Hayao Miyazaki

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengalami pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) dalam film Ponyo karya Hayao Miyazaki.

Setelah melakukan pengumpulan data, terdapat 19 temuan yang kemudian diklasifikasi berdasarkan teori Miyajima dan Nita (1995) tentang pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk membuat kalimat yang alami.

Pengklasifikasian hasil temuan dapat disimak dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Pelesapan Partikel は (*Wa*) dan を (*Wo*) untuk Membuat Kalimat yang Alami Berdasarkan Teori Miyajima dan Nita

No.	Jenis Situasi	Jumlah
1	Ketika isi dalam kalimat memiliki konteks menjelaskan suatu kata benda dan merupakan informasi yang lama dan sudah diketahui oleh penutur dan mitra tutur.	3
2	Ketika menunjukkan suatu benda pada lawan bicara yang tidak disebutkan dalam percakapan.	6
3	Ketika suatu topik dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya, sebelumnya tidak ada unsur dan pemberitahuan tentang hal yang dikhususkan antara penutur dan mitra tutur.	5
4	Ketika mengusulkan atau menyarankan sesuatu, dalam hal ini bentuk pelesapan partikel は (<i>wa</i>) dan を (<i>wo</i>) bisa juga mendekati/ mirip dengan penggunaan kata でも (<i>demo</i>)	0
5	Ketika mendahului apa yang sedang dipikirkan lawan bicara untuk mengantisipasi apa yang mungkin akan dikatakan atau dilakukan lawan bicara selanjutnya. Dalam hal ini bentuk pelesapan partikel は (<i>wa</i>) dan を (<i>wo</i>) mendekati/mirip dengan penggunaan なら (<i>nara</i>)	1
6	Ketika menunjuk suatu benda tanpa adanya deiksis	4

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk membentuk kalimat yang alami dalam film Ponyo karya Hayao Miyazaki terjadi pada situasi nomor 1, 2, 3, 5, dan 6. Sementara itu, pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk membentuk kalimat yang alami tidak terjadi pada situasi no 4. Dari keseluruhan temuan yang telah dibagi menurut enam situasi diatas, diambil lima data untuk mewakili masing-masing situasi. Karena tidak ditemukan pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) yang sesuai dengan situasi nomor 4, maka tidak ada pembahasan untuk situasi ini.

4.1.2 Tingkat Keseringan Pelesapan Partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk Membuat Kalimat yang Alami dalam Film Ponyo Karya Hayao Miyazaki

Berdasarkan tabel 4.1 tingkat keseringan terjadinya pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk membuat kalimat yang alami diketahui dengan cara menghitung persentasi masing-masing situasi kemudian menyimpulkan hasilnya.

Persentase masing-masing situasi dihitung dengan rumus :

$$\frac{JSS}{JT} \times 100\%$$

Keterangan :

JSS = Jumlah setiap situasi yaitu jumlah munculnya pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk membuat kalimat yang alami pada setiap situasi

JT = Jumlah total munculnya pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk membuat kalimat yang alami

Hasil perhitungan persentase akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Persentase terjadinya pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk Membuat Kalimat yang Alami

No	Jenis Situasi	Jumlah	Persentase
1	Ketika isi dalam kalimat memiliki konteks menjelaskan suatu kata benda dan merupakan informasi yang lama dan sudah diketahui oleh penutur dan mitra tutur.	3	16%
2	Ketika menunjukkan suatu benda pada lawan bicara yang tidak disebutkan dalam percakapan.	6	32%
3	Ketika suatu topik dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya, sebelumnya tidak ada unsur dan pemberitahuan tentang hal yang dikhususkan antara penutur dan mitra tutur.	5	26%
4	Ketika mengusulkan atau menyarankan sesuatu, dalam hal ini bentuk pelesapan partikel は(<i>wa</i>) dan を (<i>wo</i>) bisa juga mendekati/ mirip dengan penggunaan kata でも (<i>demo</i>)	0	0%
5	Ketika mendahului apa yang sedang dipikirkan lawan bicara untuk mengantisipasi apa yang mungkin akan dikatakan atau dilakukan lawan bicara selanjutnya. Dalam hal ini bentuk pelesapan partikel は(<i>wa</i>) dan を (<i>wo</i>) mendekati/mirip dengan penggunaan なら(<i>nara</i>)	1	5%
6	Ketika menunjuk suatu benda tanpa adanya deksis	4	21%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa percakapan yang mengandung pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk membuat kalimat yang alami pada situasi nomor 1 terdapat 3 data dengan persentase 16%, pada situasi nomor 2 terdapat 6 data dengan persentase 32%, situasi nomor 3 terdapat 2 data dengan persentase 26%, pada situasi nomor 4 tidak ditemukan data yang sesuai, pada situasi nomor 5 terdapat 1 data dengan persentase 5%, dan pada situasi nomor 6 terdapat 4 data dengan persentase kemunculan 21%.

4.2 Pembahasan

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dilakukan analisis data menggunakan teori dari Miyajima dan Nita (1995) yaitu pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk membuat kalimat yang alami. Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 penulis memeringkat kemunculan terjadinya pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk membuat kalimat yang alami pada film Ponyo karya Hayao Miyazaki sesuai dengan tabel 4.2 pada sub bab temuan.

4.2.1 Pelesapan Partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk Membuat Kalimat yang Alami dalam Film Ponyo Karya Hayao Miyazaki

1. Ketika isi dalam kalimat memiliki konteks menjelaskan suatu kata benda dan merupakan informasi yang lama dan sudah diketahui oleh penutur dan mitra tutur.

Konteks:

Lisa memanggil Sousuke yang sedang berada di tepi laut untuk diajak berangkat. Saat itu Sousuke menemukan seekor ikan mas.

Dialog:

(00:09:33)

Lisa : 「宗介、行くよ」
 : ‘*Sousuke, ikuyo.*’
 : “Sousuke, kita akan berangkat.”
 Sousuke : 「リサ、金魚」
 : ‘*Risa, kingyo.*’
 : “Lisa, aku dapat ikan mas.”
 Lisa : 「へんな風ね。宗介、エンジンØ かけてるよ」
 : ‘*Hen na kaze ne. Sousuke enjin Ø kaketeruyo.*’
 : “Angin ini bertiup aneh. Sousuke, akan ku hidupkan mobilnya.”

Analisis data:

Pada kalimat 「へんな風ね。宗介、エンジン〇かけてるよ」, エンジン (enjin/mobil) merupakan topik yang telah diketahui oleh Lisa dan Sousuke.

Ini dapat diketahui dari percakapan sebelumnya yaitu Lisa mengajak Sousuke untuk berangkat. Sebelum berangkat, benda (topik) yang dinyalakan pasti mobil.

Apabila menggunakan partikel は (wa) akan terasa seperti kalimat perbandingan, mungkin hanya mobil saja yang dinyalakan yang lain tidak. Apabila menggunakan partikel を (wo) maka mobil yang menjadi topik adalah mobil secara umum bukan mobil yang dimiliki Lisa, sehingga bentuk pelepasan merupakan bentuk yang alami dalam kalimat ini.

2. Ketika menunjukkan suatu benda pada lawan bicara yang tidak disebutkan dalam percakapan

Konteks:

Saat menunggu Lisa bersiap untuk pulang, Sousuke melihat Yosie san dan Noriko sedang duduk di depan jendela. Kemudian Sousuke menghampiri dan memberi mereka origami ikan mas.

Dialog:

(00:41:30)

Sousoku : 「芳江さん」

‘Yosie san’

“Yosie’

Yosie : 「あらあら宗ちゃんね。真っ暗で見えないわ」

‘Ara ara Sou chan. Makkura de yoku mienaiwa’

“Rupanya Sou. Karena begitu gelap, sampai aku tak bisa melihatmu”

Sousuke : 「あのね、これ〇あげる」

‘Ano ne, kore 〇 ageru’

“Ini untukmu”

Yosie : 「まあ、何かしら？」
 ‘*Maa, nani kashira?*’
 “Ya ampun, apa ini?”

Analisis data:

Kata *これ* dalam kalimat 「あのね、これ \emptyset あげる」 merupakan deiksis yang merujuk pada origami ikan mas yang dibawa oleh Sousuke yang akan diberikan pada Yosie. Saat menyatakan “ini” Sousuke tidak menyebutkan nama benda ini tetapi langsung menyerahkan pada Yosie. Kata *これ* baru pertama kali muncul dalam konteks ini dan mitra tutur belum mengetahui benda atau unsur yang dimaksud penutur sehingga kalau menggunakan partikel *は* (*wa*) akan menjadi tidak alami. Apabila menggunakan partikel *を* (*wo*) nuansanya akan terasa seperti dekripsi umum. Sehingga sesuai dengan teori dari Miyajima dan Nita (1995) dalam situasi seperti ini bentuk pelepasan setelah kata *これ* (*kore*) merupakan bentuk yang alami, sehingga percakapan tidak terkesan kaku.

3. Ketika suatu topik dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya, sebelumnya tidak ada unsur dan pemberitahuan tentang hal yang dikhususkan antara penutur dan mitra tutur

Konteks:

Yosie mendengar suara Sousuke, tetapi dia tidak yakin karena seharusnya Sousuke ada di sekolah. Kemudian, Sousuke menemui Yosie dan Noriko yang sedang membicarakannya.

Dialog:

(00:19:27)

Yosie : 「あらあら、宗ちゃんがいる」

: 'Ara ara, Souchan ga iru'

: "Rupanya ada Sousuke?"

Sousuke : 「ぼく、いいものØ持っているか」

: 'Boku, iimono Ø motteruka?'

: "Apakah aku punya rahasia?"

Yosie : 「持っている」

: 'Motteru'

: "Ya"

Sousuke : 「当たり前」

: 'Atari'

: "Jawaban yang tepat"

Analisis data:

Dalam kalimat 「ぼく、いいものØ持っているか」 'Boku, iimono Ø motteruka?', *iimono/rahasia* merupakan sebuah topik yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan dan sebelumnya tidak ada pembicaraan tentang *rahasia*.

Apabila setelah kata *iimono/rahasia* menggunakan partikel は(*wa*) maka akan terasa seperti perkataan sepihak karena tingkat pemahaman penutur dan mitra tutur tidak sama. Apabila menggunakan partikel を(*wo*) maka *rahasia* yang menjadi topik adalah *rahasia* secara umum sehingga terasa seperti deskripsi umum. Oleh karena itu, bentuk pelesapan merupakan bentuk yang lebih alami.

4. Ketika mendahului apa yang sedang dipikirkan lawan bicara untuk mengantisipasi apa yang mungkin akan dikatakan atau dilakukan lawan bicara selanjutnya. Dalam hal ini bentuk pelesapan partikel は(*wa*) dan を(*wo*) mendekati/mirip dengan penggunaan なら(*nara*)

Konteks:

Sousuke bermaksud memberi roti pada Ponyo, tetapi Ponyo memalingkan muka. Kemudian Sousuke mencoba menawari Ponyo *ham*.

Dialog:

(00:13:16)

Sousuke: 「ハムは食べる？」

Sousuke: 'Hamu o taberu?'

Sousuke: "Apa kamu mau makan *ham*?"

Analisis data:

Pada situasi sebelumnya, Sousuke memberi roti, tapi Ponyo tidak mau.

Kemudian Sousuke mencoba mendahului pemikiran Ponyo dengan bertanya pada Ponyo apakah mau *ham*. Apabila menggunakan partikel は (*wa*) akan terasa seperti perbandingan apakah Ponyo mau makan *ham* dan tidak mau makan roti.

Padahal sudah jelas bahwa Ponyo memang tidak mau roti pada situasi sebelumnya. Apabila menggunakan partikel を (*wo*) *ham* yang menjadi topik adalah *ham* secara umum bukan *ham* yang sedang dipegang oleh Sousuke.

5. Ketika menunjuk suatu benda tanpa adanya deiksis.**Konteks:**

Sousuke duduk di sebelah Lisa dan menoleh ke laut, dia melihat ada seekor ikan yang mengikutinya. Sousuke berusaha memberitahu Lisa. Lisa melihat Sousuke tidak menggunakan sabuk pengaman, kemudian dia meminta Sousuke untuk menggunakan sabuk pengaman.

Dialog:

(00:44:16)

Sousuke

: 「お魚だ、リサ、お魚だよ」
‘*O sakana da, Lisa, o sakana dayo*’

Lisa

: 「ベルトのしてなさい」
‘*Beruto no shitenasai*’
“Pasang sabuk pengaman mu”**Analisis data:**

Sabuk pengaman yang menjadi fokus adalah sabuk pengaman Sousuke yang seharusnya dipasang tetapi tidak dipasang. Apabila menggunakan partikel は (*wa*) akan terasa seperti kalimat perbandingan, sedangkan apabila menggunakan partikel を (*wo*) maka akan seperti deskripsi umum yaitu yang menjadi fokus bukan lagi sabuk pengaman Sousuke tapi sabuk pengaman secara umum.

4.2.2 Tingkat Keseringan Pelepasan Partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk**Membuat Kalimat yang Alami dalam Film Ponyo Karya Hayao Miyazaki**

Berdasarkan tabel 4.2 penulis memeringkat keseringan terjadinya pelepasan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk membuat kalimat yang alami dalam film Ponyo karya Hayao Miyazaki dari yang paling sering terjadi sampai yang jarang atau tidak terjadi sama sekali sebagai berikut:

1. Pelepasan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) dalam film Ponyo karya Hayao Miyazaki paling sering terjadi pada situasi “ketika menunjukkan suatu benda pada lawan bicara yang tidak diucapkan dalam percakapan” dengan persentase

kemunculan 32%. Hal ini disebabkan karena dalam percakapan para pemeran film Ponyo sering menggunakan deiksis *それ(sore)* dan *これ(kore)* untuk mewakili kata benda atau unsur yang mereka maksud. Mereka tidak menyebutkan nama benda atau unsur. Apabila dihubungkan dengan budaya orang Jepang, situasi ini sering muncul karena pada umumnya orang Jepang tidak suka mengutarakan sesuatu secara langsung. Misalnya ketika ingin memberi kue pada teman orang Jepang akan berkata, “*これ どうぞ。母が作ってくれたよ/ Kore douzo. Haha ga tsukutte kureta*”. Karena tidak suka mengutarakan/mengungkapkan maksud secara langsung maka penggunaan deiksis dalam percakapan akan sering terjadi.

2. Urutan kedua, pelepasan partikel *は(wa)* dan *を(wo)* dalam film Ponyo karya Hayao Miyazaki terjadi pada situasi “ketika menyatakan topik baru dalam bentuk kalimat tanya yang pada percakapan sebelumnya tidak diucapkan”. Hal ini karena dalam percakapan yang terjadi pada film Ponyo sering kali pemeran menyatakan topik baru dalam bentuk pertanyaan yang sebelumnya tidak disebutkan atau bahkan sebelumnya tidak terjadi percakapan. Rasa ingin tahu pendapat atau pemikiran mitra tutur, keinginan memastikan suatu kondisi merupakan faktor yang mempengaruhi pelepasan partikel *は(wa)* dan *を(wo)* sering muncul/terjadi pada situasi ini.

3. Situasi “ketika menunjuk suatu benda tanpa adanya deiksis” merupakan urutan ke tiga dengan persentase 21%. Dalam beberapa situasi percakapan, pemeran film Ponyo langsung menyebutkan benda yang dimaksud tanpa menggunakan

deiksis untuk mewakilinya. Hal ini bertujuan untuk memperjelas benda yang menjadi fokus pembicaraanya.

4. Urutan ke empat adalah situasi “ketika isi dalam kalimat memiliki konteks menjelaskan suatu kata benda dan merupakan informasi yang lama dan sudah diketahui oleh penutur dan mitra tutur” dengan persentasi kemunculan 16%.

Pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) tidak terlalu sering muncul pada situasi ini karena dalam adegan dan percakapan film Ponyo hanya ada beberapa adegan yang menunjukkan bahwa isi atau kata benda yang dimaksud merupakan informasi yang sudah dipahami dan diketahui oleh penutur dan mitra tutur.

5. Urutan ke lima adalah situasi “ketika mendahuu apa yang sedang dipikirkan lawan bicara untuk mengantisipasi apa yang mungkin akan dikatakan atau dilakukan lawan bicara selanjutnya. Dalam hal ini bentuk pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) mirip dengan penggunaan なら (*nara*)” dengan persentase kemunculan 5%. Bila dikaitkan dengan kebiasaan percakapan sehari-hari, pelesapan partikel jarang terjadi pada situasi ini karena medahului pemikiran mitra tutur tidak dapat diterapkan pada semua orang, tetapi juga harus memperhatikan siapa dan dalam situasi yang seperti apa. Misalnya mendahului pemikiran atasan bisa jadi akan dianggap tidak sopan.

6. Pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk membuat kalimat yang alami dalam film Ponyo tidak terjadi pada situasi “Ketika mengusulkan atau menyarankan sesuatu, dalam hal ini bentuk pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) bisa juga mendekati/ mirip dengan penggunaan kata ても (*demo*)”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pelesapan Partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk Membuat Kalimat yang Alami dalam Film Ponyo Karya Hayao Miyazaki

Berdasarkan hasil analisis pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk membentuk kalimat yang alami dalam film Ponyo karya Hayao Miyazaki dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) yang dianalisis berdasarkan teori dari Miyajima dan Nita (1990). 19 temuan ini terdiri dari 5 situasi yaitu:

1. Ketika suatu kata benda merupakan informasi yang lama dan sudah diketahui oleh penutur dan mitra tutur. Contoh:

1) (Sousuke membicarakan tentang Kumiko yang telah berkata buruk/jahat pada Ponyo)

Sousuke : 「くみこちゃんがいけないんだよ。ポニョの悪口を言うんからだよな。

: ‘Kumiko Chan ga ikenaindayo. Ponyo no warukuchi o iunkaradayone’

: “Salah Kumiko sendiri. Dia kejam padamu”

2. Ketika menunjukkan suatu benda pada lawan bicara yang tidak disebutkan dalam percakapan. Contoh:

2) (Sousuke menawarkan Ponyo, apakah Ponyo mau makan *hamburger*)

Sousuke : 「これを食べるかな。食べる?」

: ‘Kore o taberu kana. Taberu?’

: “Apa kamu mau makan ini. Kamu mau?”

3. Ketika suatu topik dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya, sebelumnya tidak ada unsur dan pemberitahuan tentang hal yang dikhususkan antara penutur dan mitra tutur. Contoh:

- 3) (Sousuke meminta Yosie san menebak apakah dia membawa rahasia)
 Sousuke : 「ぼく、いいものØ持っているか」
 : ‘*Boku, iimono Ø motteruka?*’
 : “Apakah aku punya rahasia?”

4. Ketika mendahului apa yang sedang dipikirkan lawan bicara untuk mengantisipasi apa yang mungkin akan dikatakan atau dilakukan lawan bicara selanjutnya. Dalam hal ini bentuk pelepasan partikel は(*wa*) dan を(*wo*) mendekati/mirip dengan penggunaan なら(*nara*). Contoh:

- 4) (Sousuke mencoba menawarkan daging *ham* pada Ponyo, sebelumnya Ponyo menolak roti yang diberikan Sousuke)
 Sousuke : 「ハムØ食べる？」
 : ‘*Hamu Ø taberu?*’
 : “Apa kamu mau makan *ham*?”

5. Ketika menunjuk suatu benda tanpa adanya deiksis.

- 5) (Lisa menyuruh Sousuke untuk memasang sabuk pengamanannya)
 Lisa : 「ベルトØしなさい、宗介」
 : ‘*Beruto Ø shinasai, Sousuke*’
 : “Pakai sabuk pengamanmu, Sousuke”

Dalam penelitian ini tidak ditemukan data yang sesuai dengan situasi “ketika mengusulkan atau menyarankan sesuatu, bentuk pelepasan partikel は(*wa*) dan を(*wo*) mendekati/mirip dengan penggunaan bentuk *demo*”

5.1.2 Tingkat Keseringan Pelesapan Partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk Membuat Kalimat yang Alami dalam Film Ponyo Karya Hayao Miyazaki

Setelah melakukan pemerincian pada hasil temuan dapat disimpulkan bahwa urutan pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) dari yang paling sering sampai yang jarang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Ketika menunjukkan sesuatu pada lawan bicara, tapi tidak menyebutkannya dalam percakapan, dengan persentase kemunculan 32%. Pelesapan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) sering muncul dalam situasi ini karena deiksis *それ* (*sore*) dan *これ* (*kore*) sering digunakan untuk menggantikan kata benda yang dimaksud.
2. Ketika menyatakan topik baru dalam bentuk kalimat tanya yang pada percakapan sebelumnya tidak diucapkan, dengan persentase 26%. Rasa ingin tahu dan keinginan memastikan sesuatu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelesapan partikel sering terjadi pada situasi ini.
3. Ketika menunjuk suatu benda tanpa adanya deiksis, dengan persentase 21%. Situasi ini sering terjadi karena keinginan pembicara untuk memfokuskan suatu benda yang dimaksud.
4. Ketika isi dalam kalimat memiliki konteks menjelaskan suatu kata benda dan merupakan informasi yang lama dan sudah diketahui oleh penutur dan mitra tutur, dengan persentase 16%.
5. Ketika mendahului apa yang sedang dipikirkan lawan bicara dengan persentase kemunculan 5% dari jumlah keseluruhan 19 data. Pelesapan

partikel は (*wa*) dan を (*wo*) jarang terjadi pada situasi ini karena hal ini berhubungan dengan kesopanan. Pada situasi tertentu mendahului pemikiran mitra tutur dapat dikatakan tidak sopan.

5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran dari penulis yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penulis menyarankan untuk dilakukan penelitian mengenai pelepasan partikel は (*wa*) dan を (*wo*) dalam percakapan bahasa Jepang menggunakan korpus data berupa komik atau rekaman percakapan orang Jepang secara langsung.
2. Karena penulis melakukan penelitian partikel は (*wa*) dan を (*wo*) untuk membuat kalimat yang alami, penulis menyarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan tentang pelepasan partikel は (*wa*) dan が (*ga*) untuk membuat kalimat yang alami sesuai dengan teori dari Miyajima dan Nita (1990).
3. Penulis menyarankan untuk dilakukan penelitian mengenai pelepasan partikel yang lain misalnya partikel に (*ni*) yang berfungsi sebagai penanda objek dan penunjuk ketibaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Cheko, K., dkk. 1990. *Basic Kanji Book*. Japan: Bonjinsha co.Ltd
- Chino, Naoko. 1991. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Diterjemahkan oleh Nasir Ramli. 2008. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Dahidi, A., Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Inoue, Yumi. 2005. *Konna Toki wa Dou Iu no?: Chuugokujin no tame no Nihongo Kaiwa Chuu, Joukyuu*. Hongkong : Zhong wend a xue chu ban she.
- Mahsun. 2005. *METODE PENELITIAN BAHASA: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Minna no *Nihongo Shokyu I*. 2008. Surabaya: International Mutual Activity Foundation (IMAF) Press.
- Minna no *Nihongo Shokyu II*. 2008. Surabaya: International Mutual Activity Foundation (IMAF) Press.
- Miyajima, T., Nita Giyu. 1995. *Nihongo Ruigi Hyougen no Bunpo*. Japan: Kuroshio Shuppan.
- Nariyama, Shigeko. 2009. *How We Can Know Who Did What to Whom in Japanese? The Grammar Omission: Less is More*. Japan: Meiji Shoin.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Skripsi :

- Lovita Maharani, Dyah. (2013). *Elipsis Subjek dan Objek dalam Film Spirited Away Karya Hayao Miyazaki*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya

Website:

_____ 2014. *Ponyo*. Diakses pada 19 Desember 2014 dari <http://en.m.wikipedia.org/wiki/Ponyo>

Indriani. 2013. *Makin Banyak yang Belajar Bahasa Jepang*. Diakses pada 2 Februari 2015 dari www.antaraneews.com/berita/385687/ma...



Lampiran 1. Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Jemi Srianita

NIM : 115110600111032

Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 23 Januari 1990

Alamat Asli : RT/RW 03/03 Desa Tumpakoyot

Bakung-Blitar 66163

Nomor Telepon : -

Nomor Ponsel : 085706418231

Alamat Email : jemisrianita@gmail.com

Pendidikan : SDN Tumpakoyot 1 (1997-2003)

SMPN 2 Bakung (2003-2006)

SMKN 1 Bakung (2006-2009)

Universitas Brawijaya Malang (2011-2015)

JLPT : Lulus N4 (2010)

Lulus N3 (2013)

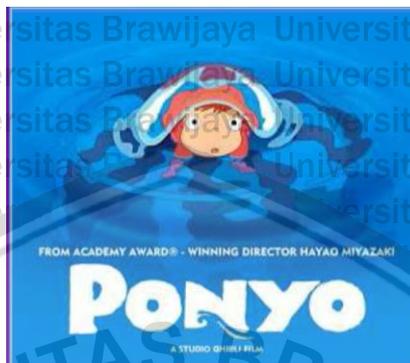
Mengikuti N2 (2014)

TOEIC : Score 510

Pengalaman Organisasi :

1. Sie acara JIKOSHOUKAI 2012 Sastra Jepang Universitas Brawijaya 2012.

Lampiran 2. Sinopsis Film Ponyo Karya Hayao Miyazaki

SINOPSIS FILM PONYO KARYA HAYAO MIYAZAKI

Judul Film	: Ponyo (on the Cliff by the Sea)
Genre	: Anime, Fantasy, Family, Adventure
Sutradara	: Hayao Miyazaki
Tahun Pembuatan	: 2008
Penghargaan	: Tokyo Anime Award 2009 “Anime of the Year”, “Best Domestic Feature”
Durasi	: 101 menit.
Sinopsis :	

Film Ponyo bercerita tentang seekor ikan mas yang ingin menjadi manusia. Ponyo bukan ikan biasa, dia bisa bahasa manusia. Suatu hari Ponyo terdampar di pinggir batu karang dan ditemukan oleh Sousuke anak berusia 5 tahun. Sejak saat itu mereka berteman. Ponyo ingin menjadi manusia. Ayah Ponyo, Fujimoto tidak mengizinkan Ponyo menjadi manusia karena baginya manusia adalah makhluk perusak alam yang tamak. Fujimoto mengambil Ponyo dan mengurungnya. Atas bantuan adik-adiknya Ponyo dapat membebaskan diri dan mencuri ramuan ajaib milik ayahnya. Ramuan ini dapat mengubah Ponyo menjadi anak perempuan berusia 5 tahun sama dengan Sousuke. Akan tetapi penggunaan ramuan itu menyebabkan tsunami dan menenggelamkan kota.

Ponyo berlari di atas deburan ombak dan mengikuti Sousuke. Ponyo berhasil menemukan Sousuke dan berteman baik. Ponyo membantu Sousuke mencari ibunya yang belum kembali setelah mengunjungi Panti jompo saat terjadi tsunami. Mereka berhasil menemukan ibu Sousuke dan diakhir cerita Ponyo yang sempat berubah menjadi ikan telah kembali menjadi manusia normal seusia Sousuke.



Lampiran 3. Temuan Data Pelesapan Partikel は (Wa) dan を (Wo)

Temuan Data Pelesapan Partikel は (Wa) dan を (Wo)

Tabel 1. Ketika isi dalam kalimat memiliki konteks menjelaskan suatu kata benda dan merupakan informasi yang lama dan sudah diketahui oleh penutur dan mitra tutur.

WAKTU	DIALOG	ANALISIS	JUMLAH
(00:09:33)	<p>Lisa : 「宗介、行くよ」 : <i>'Sousuke, ikuyo.'</i> : “Sousuke, kita akan berangkat.”</p> <p>Sousuke : 「リサ、金魚」 : <i>'Lisa, kingyo.'</i> : “Lisa, aku dapat ikan mas.”</p> <p>Lisa : 「へんな風ね。宗介、エンジン Ø かけてるよ」 : <i>'Hen na kaze ne. Sousuke enjin Ø kaketeruyo.'</i> : “Angin ini bertiup aneh. Sousuke, akan ku hidupkan mobilnya.”</p>	<p>Enjin/mobil merupakan informasi yang telah diketahui bersama antara Lisa dan Sousuke. Karena sebelum berangkat sekolah apasti mobil yang dinyalakan.</p>	3
(00:18:25)	<p>Sousuke : 「くみこちゃんがいけないんだよ。ポニョの悪口 Ø 言うんからだよね。 <i>'Kumiko Chan ga ikenaindayo. Ponyo no warukuchi Ø iunkaradayone'</i> : “Salah Kumiko sendiri. Dia kejam padamu”</p>	<p>ポニョの悪口/ <i>Ponyo no warukuchi</i> merupakan informasi yang telah diketahui oleh Ponyo dan Sousuke. Karena sebelumnya Ponyo menyembur Kumiko yang mengatakan hal buruk pada Ponyo.</p>	
(00:29:58)	<p>Lisa : 「さあ、ごはん Ø 食べよ。こいち分も食べちゃおう」 : <i>'Saa, gohan Ø tabeyo. Koichi bun mo tabechaou.'</i> : “Ayo kita makan. Habiskan makan malam Koichi”</p>	<p>Sebelumnya lisa telah menyiapkan makan malam, oleh karena itu pada kalimat 「さあ、ごはん食べよ。こいち分も食べちゃおう」 kata ごはん (<i>gohan</i>) merupakan topik yang telah diketahui oleh Sousuke dan Lisa.</p>	

Tabel 2. Ketika menunjukkan suatu benda pada lawan bicara yang tidak disebutkan dalam percakapan

WAKTU	DIALOG	ANALISIS	JUMLAH
(00:41:30)	<p>Sousoku : 「芳江さん」 : 'Yosie san' "Yosie"</p> <p>Yosie : 「あらあら宗ちゃんね。真っ暗で見えないわ」 : 'Ara ara Sou chan. Makkura de yoku mienaiwa'</p> <p>Sousuke : 「あのね、これ Ø あげる」 : 'Ano ne, kore Ø ageru' : "Ini untukmu"</p> <p>Yosie : 「まあ、何かしら?」 : 'Maa, nani kashira?' : "Ya ampun, apa ini?"</p>	<p>Kata <i>これ</i> dalam kalimat 「あのね、これ Ø あげる」 merupakan deiksis yang merujuk pada origami ikan mas yang dibawa oleh Sousuke yang akan diberikan pada Yosie. Saat menyatakan "ini" Sousuke tidak menyebutkan nama benda ini tetapi langsung menyerahkan pada Yosie</p>	3
(00:12:19)	<p>Lisa : 「それ Ø 保育園に持ってるの」 : 'Sore Ø hoikuen ni motte iku no' : "Kau membawanya ke sekolah?"</p> <p>Sousuke : 「うん」 : 'Un' : "Ya"</p>	<p>Pada kalimat 「それ Ø 保育園に持ってるの」 setelah kata <i>それ</i> (<i>sore</i>) terdapat pelepasan, ini karena Lisa tidak menyebutkan secara langsung benda yang dimaksud. Kata <i>sore</i> pada kalimat di atas merujuk pada ikan mas yang sedang dibawa Sousuke. Meskipun tidak disebutkan secara langsung Sousuke dan Lisa sama-sama telah memahami yang dimaksud.</p>	
(00:12:40)	<p>Lisa : 「宗介、着く前に食べなさい」 : 'Sousuke, tsuku maeni tabenasai.' : "Sousuke, makan ini sebelum sampai"</p> <p>Sousuke : 「これ Ø 食べるかな。食べる?」 : 'Kore Ø taberu kana. Taberu?' : "Apa kamu mau makan ini. Kamu mau?"</p>	<p>Pada kalimat 「これ Ø 食べるかな。食べる」, kata <i>これ</i> (<i>kore</i>) merujuk pada <i>hamburger</i> yang dipegang Sousuke. Sousuke tidak menyebutkan apa yang dimaksud tetapi langsung menunjukkannya pada Ponyo.</p>	

Tabel 2. Ketika menunjukkan suatu benda pada lawan bicara yang tidak disebutkan dalam percakapan

WAKTU	DIALOG	ANALISIS	JUMLAH
(00:17:22)	<p>Kumiko : 「宗介」 : ‘Sousuke’ : “Sousuke” Sousuke : 「くみこちゃん」 : ‘Kumiko chan’ : “Kumiko chan” Kumiko : 「それ何？」 : ‘Sore nani?’ : “ Apa itu”</p>	<p>Pada kalimat ‘Sore nani?’ kata <i>sore</i> merujuk pada benda yang sedang disembunyikan Sousuke.</p>	3
(00:17:28)	<p>Kumiko : 「園に何か 持ってきてちゃいけないんだよ」 : ‘En ni nanika mottekicha ikenaindayo.’ : “Seharusnya kau tidak membawa itu ke sekolah” Sousuke : 「この木は園のじゃないんだもん」 : ‘Kono ki wa en no janaindamon.’ : “Tapi pohon ini bukan bagian dari sekolah.”</p>	<p>Pada kalimat ‘En ni nanika mottekicha ikenaindayo’ kata <i>nanika</i> memiliki arti itu yang merujuk pada benda yang sedang dibawa Sousuke. Kumiko tidak menyebutkan secara langsung apa yang dimaksud.</p>	
(01:21:08)	<p>Sousuke : 「ポニョ、これ 大きくできる？」 : ‘Ponyo, kore okiku dekiru?’ : “Ponyo, bisakah kau membesarkan ini?” Ponyo : 「いいよ」 : ‘Ii yo’ : “Baiklah”</p>	<p>Pada kalimat ‘Ponyo, kore okiku dekiru?’ kata <i>kore</i> merujuk pada lilin yang menjadi topik dalam kalimat ini, Sousuke tidak menyebutkan secara langsung tapi menunjukkan sebuah lilin kecil pada Ponyo.</p>	

Tabel 3. Ketika suatu topik dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya, sebelumnya tidak ada unsur dan pemberitahuan tentang hal yang dikhususkan antara penutur dan mitra tutur.

WAKTU	DIALOG	ANALISIS	JUMLAH
(00:19:27)	<p>Yosie : 「あらあら、宗ちゃんがいる」 : ‘Ara ara, Souchan ga iru’ : “Rupanya ada Sousuke”</p> <p>Sousuke : 「ぼく、いいものØ持っているか」 : ‘Boku, iimono Ø motteruka?’ : “Apakah aku punya rahasia”</p>	<p>Dalam kalimat 「ぼく、いいものØ持っているか」 ‘Boku, iimono Ø motteruka?, iimono/rahasia merupakan sebuah topik yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan dan sebelumnya tidak ada pembicaraan tentang rahasia.</p>	3
(00:43:50)	<p>Sousuke : 「海がふくらんでるね。お舟Ø沈没しないかな？」 : ‘Umi ga fukuranderune. O fune Ø chinbotsu shinaikana?’ : “Lautan mengamuk. Apa itu akan menenggelamkan kapal-kapal?”</p>	<p>Pada kalimat sebelumnya Sousuke mengatakan tentang lautan yang mengamuk kemudian dia terdiam sejenak. Lalu secara tiba-tiba menanyakan tentang お舟 (O fune/kapal) pada ibunya. Sebelumnya お舟 (O fune/kapal) tidak dibicarakan sama sekali.</p>	
(00:41:01)	<p>Rekan Lisa : 「リサさん、大丈夫だから帰って」 : ‘Lisa san, daijoubu dakara kaette’ : “Lisa, pulanglah kami akan baik-baik saja”</p> <p>Lisa : 「金子さんØまだでしょう」 : ‘Kaneko san Ø mada deshou’ : “Kau yakin, tapi Kaneko belum kan?”</p>	<p>Pada percakapan sebelumnya rekan Lissa mmpersilahkan pulang tanpa membicarakan tentang Kaneko san. Lalu Lisa memastikan bahwa Kaneko san belum dilayani dalam bentuk kalimat tanya</p>	

Tabel 3. Ketika suatu topik dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya, sebelumnya tidak ada unsur dan pemberitahuan tentang hal yang dikhususkan antara penutur dan mitra tutur.

WAKTU	DIALOG	ANALISIS	JUMLAH
(00:56:34)	<p>Sousuke : 「リサ、皆の沈没しちゃったのかな」 : ‘<i>Lisa, minna no chinpotsu shichatta no kana</i>’ : “Lisa, apakah semua kapalnya tenggelam?”</p> <p>Lisa : 「明かりが一つもないね」 : ‘<i>Akari ga hitotsu m nai ne</i>’ : “Aku tak bisa melihat satu cahaya pun”</p>	<p>Sebelumnya tidak ada percakapan, kemudian Sousuke menanyakan tentang kapal (yang diwakili dengan kata <i>minna</i>) pada Lisa. Dengan begitu, <i>minna</i>/kapal merupakan topik baru yang disampaikan dalam bentuk kalimat tanya.</p>	2
(01:15:25)	<p>Ponyo : 「ポニョ、お魚だったの」 : ‘<i>Ponyo, o sakana datta no</i>’ : “Aku punyo, dulu aku seekor”</p> <p>Bibi : 「お魚？ポニョってすてきな名前ね」 : ‘<i>O sakana? Ponyotte suteki na namae ne</i>’ : “Ikan?. Ponyo... nama yang bagus ya”</p> <p>Ponyo : 「うん」 : ‘<i>Un</i>’ : “Iya”</p> <p>Sousuke : 「おじさん、リサ知らない？」 : ‘<i>Ojisan, Risa no shiranai?</i>’ : “Paman, apa kau lihat Lisa?”</p> <p>Paman : 「リサさん？一緒じゃなかったんだ」 : ‘<i>Lisa san?. Issho janakattanda</i>’ : “Lisa? Dia tidak bersamamu?”</p>	<p>Pada kalimat 「おじさん、リサ知らない？」 ‘<i>Ojisan, Risa no shiranai?</i>’, <i>Risa</i>/<i>Lisa</i> merupakan topik baru yang ditanyakan Sousuke pada paman. Pada percakapan sebelumnya mereka tidak membicarakan tentang Lisa.</p>	

Tabel 4. Ketika mendahului apa yang sedang dipikirkan lawan bicara untuk mengantisipasi apa yang mungkin akan dikatakan atau dilakukan lawan bicara selanjutnya. Dalam hal ini bentuk pelesapan partikel は (wa) dan を (wo) mendekati/mirip dengan penggunaan なら(nara).

WAKTU	DIALOG	ANALISIS	JUMLAH
(00:13:16)	Sousuke : 「ハム Ø 食べる？」 : ‘Hamu Ø taberu?’ : “Apa kamu mau makan ham?”	Pada situasi sebelumnya, Sousuke memberi roti, tapi Ponyo tidak mau. Kemudian Sousuke mencoba mendahului pemikiran Ponyo dengan bertanya pada Ponyo apakah mau ham.	1

Tabel 5. Ketika menunjuk suatu benda tanpa adanya deiksis.

WAKTU	DIALOG	ANALISIS	JUMLAH
(00:44:16)	<p>Sousuke : 「お魚だ、リサ、お魚だよ」 : <i>'O sakana da, Risa, o sakana dayo'</i> “Ada ikan, Lisa, ada ikan” Lisa : 「ベルト Ø してなさい」 : <i>'Beruto Ø shitenasai'</i> : “Pasang sabuk pengaman mu”</p>	<p>Pada kalimat 「ベルト Ø してなさい」, Lisa menunjuk <i>beruto</i>/sabuk pengaman secara langsung. Lisa melihat Sousuke tidak menggunakan sabuk pengaman, kemudian dia langsung mengatakan apa yang menjadi fokusnya.</p>	4
(00:15:01)	<p>Lisa : 「おはようございます。ごめんね」 : <i>'Ohayou gozaimasu. Gomen ne'</i> : “Selamat pagi. Maaf terlambat” Rekan : 「のり子さんのいす Ø お願い」 : <i>'Noriko san no isu Ø onegai'</i> : “Bisa kau ambilkan kursi Noriko?”</p>	<p>Rekan Lisa keluar membawa kursi roda untuk para lansia, tetapi kursi Noriko belum. Kemudian meminta Lisa yang menyapanya untuk membawakan kursi Noriko. Karena topik yang dimaksud disampaikan secara langsung tanpa menggunakan deiksis, maka pelepasan partikel pada kalimat <i>Noriko san no isu onegai</i> termasuk dalam situasi alami yang kelima yaitu menyebutkan suatu benda tanpa deiksis.</p>	
(00:27:32)	<p>Sousuke : 「こういち！。こういちの船だよ。電気 Ø 消して」 : <i>'Koichi! Koichi no fune dayo. Denki Ø keshite'</i> : “Koichi! Itu kapal Koichi. Lisa matikan lampunya”</p>	<p>Sousuke meminta Lisa untuk mematikan lampu. Sousuke menyebutkan lampu secara langsung tanpa menggunakan deiksis</p>	
(00:45:47)	<p>Sousuke : 「お魚がついてくる」 : <i>'O sakana ga tsuite kuru'</i> : “Ikan itu mengkuti kita” Lisa : 「ベルト Ø しなさい、宗介」 : <i>'Beruto Ø shinasai, Sousuke'</i> : “Pakai sabuk pengamanmu, Sousuke”</p>	<p>Saat mengetahui Sousuke tidak memakai sabuk pengaman, dia menyuruh Sousuke untuk memakainya. Lisa langsung menyebutkan benda itu saat menyuruh Sousuke.</p>	

Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875

Fax. (0341) 575822

E-mail: fib_ub@ub.ac.id

http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Jemi Srianita
2. NIM : 115110600111032
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
4. Topik Skripsi : Mendeskripsikan Pelepasan Partikel dalam Film Berbahasa Jepang
5. Judul Skripsi : Pelepasan Partikel *Wa* dan *Wo* dalam Film *Ponyo* Karya Hayao Miyazaki
6. Tanggal Mengajukan : 5 Januari 2015
7. Tanggal Selesai : 2 April 2015
8. Nama Pembimbing : Febi Ariani Saragih, M. Pd
9. Keterangan Konsultasi

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	05-01-2015	Pengajuan judul	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
2	08-01-2015	Pengajuan Bab 1, 2, 3	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
3	05-02-2015	Revisi Bab 1, 2, 3	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
4	06-02-2015	Revisi Bab 1, 2, 3	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
5	10-02-2015	Seminar Proposal	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
6	24-02-2015	Pengajuan Bab 4, 5	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
7	06-03-2015	Revisi Bab 4, 5	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
8	16-03-2015	Revisi Bab 4, 5	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
9	19-03-2015	Seminar Hasil	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
10	20-03-2015	Revisi Seminar Hasil	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
11	24-03-2015	Revisi Seminar Hasil	Febi Ariani Saragih, M. Pd	
12	31-03-2015	Ujian Skripsi	Febi Ariani Saragih, M. Pd	

10. Telah Dievaluasi dan Diuji dengan Nilai :



Malang, 2 April 2014

Mengetahui,
Pembantu Dekan 1
Bidang Akademik dan Kerja Sama

Pembimbing

Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 19751101 200312 1 001

Febi Ariani Saragih, M. Pd
NIK. 740207 1212 0037

